

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri. Sel kanker tersebut akan menyusup ke jaringan sekitarnya (invasif) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan syaraf tulang belakang.⁽¹⁾ Kanker merupakan adalah salah satu penyakit penyebab kesakitan dan kematian yang cukup tinggi di seluruh dunia.⁽²⁾ Tahun 2015 *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyebab utama kematian kedua di dunia adalah kanker dengan kejadian 8,8 juta kematian.⁽³⁾

Kanker payudara merupakan salah satu kasus kanker yang paling sering terjadi dari sekian banyak jenis kanker yang diderita di Indonesia.⁽⁴⁾ Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara dan merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita, meskipun berdasarkan penemuan terakhir kaum pria juga bisa terkena kanker payudara ini, namun masih jarang terjadi.⁽⁵⁾

Data Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita diperkirakan sebanyak 11,92% telah didiagnosis pada tahun 2012. Kanker payudara menempati urutan kelima penyebab kematian terbanyak akibat kanker di dunia dengan perkiraan sebesar 6,63%. Angka kematian wanita akibat kanker payudara lebih tinggi di daerah

kurang berkembang sebesar 324.000 kematian dibandingkan dengan daerah yang lebih maju sebesar 198.000 kematian.⁽⁶⁾

Data WHO 2014 menyatakan bahwa kanker payudara pada wanita menempati urutan pertama jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak sebesar 48.988 dan menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian terbanyak akibat kanker di Indonesia sebesar 21,4%.⁽⁷⁾ Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013, angka kejadian kanker payudara di Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke-tiga dari 34 provinsi setelah DI Yogyakarta dan Kalimantan Timur yaitu sebesar 0,9‰ dengan estimasi jumlah penderita kanker payudara sebanyak 2.285 orang.⁽⁸⁾

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang tentang kejadian kanker payudara, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 69% yaitu terdapat 142 kasus lama dan 99 kasus baru kanker payudara. Kemudian pada tahun 2016, angka kejadian kanker payudara di Kota Padang mengalami peningkatan lagi sebesar 73% yaitu menjadi 252 kasus lama dan 186 kasus baru kanker payudara.⁽⁹⁾

Ancaman kanker di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat. Menurut organisasi Penanggulangan Kanker Dunia dan Badan Kesehatan Dunia, diperkirakan pada tahun 2030 terjadi peningkatan kejadian kanker di dunia 300 persen, dan mayoritas terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Angka kejadian kanker payudara seharusnya bisa ditekan karena kanker payudara merupakan kanker yang dapat dideteksi secara dini. Salah satu metode deteksi dini kanker payudara adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).⁽⁸⁾

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus dibantu oleh petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya.⁽¹⁰⁾ Para ahli kesehatan dan para penggiat *Breast Cancer Awareness* menyarankan agar wanita sebaiknya melakukan pemeriksaan payudara sendiri, karena mereka lah yang paling mengenal struktur payudara normalnya. Jika ada benjolan atau perubahan tidak normal lainnya, maka mudah untuk langsung menyadarinya.⁽⁴⁾ Melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%, karena sekitar 90% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien dan 5% ditemukan selama pemeriksaan fisik untuk alasan lain.⁽¹⁰⁾

Rekomendasi dari *American Cancer Society* menganjurkan wanita yang berusia 20 tahun ke atas sebaiknya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesuai dengan pedoman teknik SADARI. Mahasiswa termasuk ke dalam golongan kelompok umur yang seharusnya sudah melakukan SADARI, karena mahasiswa sudah memasuki tahap remaja akhir atau tahap dewasa awal. Pada usia tersebut jaringan payudara wanita sudah terbentuk dengan sempurna sehingga sangat dianjurkan untuk memeriksa payudaranya sendiri agar ketidaknormalan dapat di deteksi lebih awal untuk mengurangi kematian dan kecacatan akibat kanker.⁽¹¹⁾

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Andalas. FKM Unand terdiri dari dua program studi yaitu Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi. Ilmu kesehatan masyarakat merupakan program studi yang berfokus dalam hal promotif dan preventif, sedangkan ilmu gizi lebih berfokus pada permasalahan gizi terutama gizi klinis. Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan

dalam bidang kesehatan, diharapkan kesadaran dan kepedulian mahasiswi kesehatan terhadap kesehatan lebih baik dibanding mahasiswi lainnya, salah satunya dengan melakukan deteksi dini sebagai bentuk pencegahan penyakit.

SADARI merupakan upaya deteksi dini sebagai bentuk pencegahan penyakit kanker payudara yang harus dilakukan secara rutin setiap bulannya. Sebagai mahasiswi yang berada pada kelompok umur yang dianjurkan untuk melakukan SADARI, maka diharapkan mahasiswi FKM Unand ini dapat melaksanakan SADARI setiap bulannya sebagai upaya deteksi dini serta berperan dalam penanggulangan kanker payudara sesuai dengan bidang keahliannya.

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswi FKM yang belum menerapkan SADARI secara rutin setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian Kamilah Nazir pada tahun 2017 yang dilakukan terhadap mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebesar 84,3% dan hanya 15,7% responden yang telah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. Kategori tidak melakukan perilaku SADARI terdiri dari mahasiswi yang tidak pernah sama sekali melakukan SADARI sebesar 22,5% dan mahasiswi yang pernah melakukan tetapi tidak melakukan SADARI dengan benar sebesar 61,7%.⁽¹²⁾

Hal ini sesuai juga dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 25 Januari 2018 terhadap 10 orang mahasiswi reguler jalur A FKM Unand, didapatkan data bahwa 7 dari 10 orang mahasiswi yang diwawancarai telah mengetahui SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara dan pernah melakukan SADARI.

Namun hanya 1 diantara 10 mahasiswi tersebut yang melakukan SADARI secara rutin setiap bulannya. Alasan mahasiswi yang melakukan SADARI secara rutin setiap bulannya adalah karena mahasiswi tersebut merasa SADARI penting dilakukan untuk mengetahui ketidaknormalan yang terjadi pada payudara, serta SADARI bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Sementara itu alasan mahasiswi yang tidak melakukan SADARI setiap bulannya adalah karena malas dan takut untuk melakukan SADARI. Hal ini terjadi karena mahasiswi tersebut takut mengetahui ketidaknormalan yang terjadi pada payudara. Alasan lain yang menyebabkan mahasiswi tidak melakukan sadari adalah karena mereka tidak tahu bagaimana cara melakukan SADARI dengan benar.

Perilaku sadari dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu media informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novasari tahun 2016 pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media informasi dengan perilaku SADARI.⁽¹³⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa pada tahun 2015 bahwa adanya hubungan yang signifikan antara media infromasi dengan perilaku SADARI.⁽¹⁴⁾

M. Chaffe menyatakan bahwa media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media mempunyai efek kognitif, afektif dan konati/behavioral. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut.⁽¹⁵⁾

Internet merupakan salah satu media informasi yang banyak digunakan oleh kalangan remaja saat ini. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 diketahui bahwa 132,7 juta atau sekitar 51,8% penduduk Indonesia menggunakan layanan internet. Sebesar 75,5% pengguna internet berada pada usia 10-24 tahun. Berdasarkan jenis pekerjaan, pengguna internet terbanyak adalah mahasiswa sebesar 89,7%. Jenis konten yang diakses oleh pengguna internet terbanyak adalah media sosial yaitu sebesar 97,4%.⁽¹⁶⁾ Besarnya jumlah remaja yang menggunakan media sosial harus bisa dimanfaatkan oleh pemerintah ataupun petugas kesehatan untuk menyebarluaskan informasi terkait kesehatan.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk *instagram* sendiri.⁽¹⁷⁾ *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang populer saat ini. Berdasarkan data statistik APJII pada tahun 2016, *Instagram* merupakan konten media sosial kedua yang paling banyak dikunjungi setelah *facebook*, yaitu sebanyak 19,9 juta kunjungan atau 15%.⁽¹⁶⁾

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 25 Januari 2018 terhadap 10 orang mahasiswi reguler jalur A FKM Unand, diperoleh bahwa 9 dari 10 mahasiswi menggunakan media sosial *instagram*. Hasil penelitian selanjutnya adalah 6 dari 10 mahasiswi menyatakan jarang terpapar media informasi tentang SADARI. Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *instagram* terhadap perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh promosi kesehatan melalui *instagram* terhadap pengetahuan dan sikap SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media sosial *instagram* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sebelum dan sesudah promosi kesehatan melalui *instagram*.
2. Mengetahui sikap SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sebelum dan sesudah promosi kesehatan melalui *instagram*.
3. Mengetahui perbedaan pengetahuan SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui *instagram*.
4. Mengetahui perbedaan sikap SADARI pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui *instagram*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh promosi kesehatan melalui *instagram* terhadap pengetahuan dan sikap SADARI mahasiswi terkait deteksi dini kanker payudara. Informasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi di bidang kesehatan dan pendidikan dan dapat dijadikan data dasar dalam perencanaan program promosi kesehatan.

3. Bagi Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan melalui pemanfaatan media sosial *instagram* tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk melihat pengaruh promosi kesehatan melalui *instagram* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap SADARI pada mahasiswi FKM UNAND pada tahun 2018. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*.